EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

PROBLEMATIKA *LEARNING LOSS* PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR STUDI KASUS DI SDN 2 BATUNYALA

Hiswandi[1], Saepul Ashari[2], Pathurrahman[3], Abdullah[4], Deni Megawati[5], Basilius Redan Werang[6]
Universitas Negeri Pendidikan Ganesha
e-mail: hiswandi12@guru.sd.belajar.id

Diterima: *28/07/2026*; Direvisi: *07/08/2026*; Diterbitkan: *25/08/2026*

ABSTRAK

Learning Loss menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah dasar setelah terjadinya disrupsi pembelajaran karena berdampak pada penurunan capaian akademik maupun aspek nonakademik peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk *Learning Loss*, faktor penyebab, dampak terhadap pembelajaran, serta strategi pemulihan yang diterapkan di SDN 2 Batunyala. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *case study*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan *audit trail*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learning Loss* tidak hanya ditandai oleh penurunan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga melemahnya motivasi, konsentrasi, dan kemandirian belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya budaya literasi, terbatasnya pendampingan belajar di rumah, tingginya penggunaan gawai untuk aktivitas non-akademik, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Strategi pemulihan yang diterapkan meliputi asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan program literasi dan numerasi, penerapan *deep learning*, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa pemulihan *Learning Loss* memerlukan pendekatan yang komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Kata Kunci: *Learning Loss*, sekolah dasar, literasi, numerasi, pemulihan pembelajaran

ABSTRACT

Learning Loss has become one of the major challenges faced by elementary schools following disruptions to the learning process, affecting both students' academic achievement and non-academic development. This study aimed to analyze the forms of *Learning Loss*, its contributing factors, its impact on learning, and the recovery strategies implemented at SDN 2 Batunyala. This study employed a qualitative approach using a *case study* design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis involving the principal, teachers, students, and parents selected through *purposive sampling*. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, including data condensation, data display, and conclusion drawing. Trustworthiness was ensured through source triangulation, technique triangulation, *member checking*, and an *audit trail*. The findings revealed that *Learning Loss* was characterized not only by declines in literacy and numeracy achievement but also by reduced learning motivation, concentration, and independent learning skills. These conditions were influenced by limited literacy habits, insufficient parental learning support, excessive use of digital devices for non-academic purposes, and family socioeconomic conditions. Recovery strategies included diagnostic assessment, differentiated instruction, literacy and numeracy reinforcement programs, the implementation of *deep learning*, and collaboration between teachers and parents. These findings indicate that addressing *Learning Loss* requires comprehensive, adaptive, and sustainable interventions involving schools, families, and other educational stakeholders.

Keywords: *Learning Loss*, elementary school, literacy, numeracy, learning recovery

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

PENDAHULUAN

Learning Loss pada jenjang sekolah dasar menjadi salah satu persoalan penting dalam pemulihan pembelajaran pascapandemi karena tidak hanya berkaitan dengan penurunan capaian akademik, tetapi juga berpotensi memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar peserta didik. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *Learning Loss* terjadi pada berbagai aspek kemampuan dasar. Budi et al. (2021) menemukan potensi *Learning Loss* pada peserta didik berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring, sedangkan Mahendra et al. (2022) menemukan penurunan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik sekolah dasar. Pada aspek numerasi, Ayu dan Nurafni (2022) juga menunjukkan adanya penurunan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep KPK dan FPB setelah terjadinya gangguan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Learning Loss* pada jenjang sekolah dasar merupakan persoalan multidimensional yang mencakup berbagai kompetensi dasar.

Selain aspek akademik, berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan munculnya *Learning Loss*. Tjilen dan Rediani (2023) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berkontribusi terhadap tingginya kejadian *Learning Loss*. Faktor lingkungan belajar juga menjadi perhatian, terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi dan keterlibatan keluarga. Wulandari et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan gawai berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik sekolah dasar, sementara Anugrah et al. (2023) menunjukkan adanya dampak penggunaan gawai terhadap kepribadian, interaksi sosial, dan kemandirian siswa. Di sisi lain, Sari dan Ain (2023) menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan waktu dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan *Learning Loss* tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat terhentinya proses pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan kondisi keluarga, kebiasaan belajar, lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi.

Penelitian sebelumnya juga telah mengkaji berbagai strategi untuk memulihkan *Learning Loss*. Rohim (2021) menjelaskan pentingnya asesmen kompetensi dalam memetakan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, sedangkan Yusyfia et al. (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam pemahaman metode, penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik, dan keterbatasan waktu. Pada aspek pembelajaran, Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya mengatasi *Learning Loss*, sedangkan Fitriyah dan Bisri (2023) menegaskan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan keragaman kemampuan dan karakteristik peserta didik. Pengembangan pendekatan pembelajaran juga diarahkan pada *deep learning*. Hendrianty et al. (2024) menunjukkan pentingnya perubahan pola pikir guru dalam penerapan *deep learning*, sementara Mutmainnah et al. (2025) menemukan bahwa pendekatan tersebut dapat mendukung pemahaman konsep matematika yang lebih bermakna.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai bentuk *Learning Loss*, faktor penyebab, serta berbagai strategi pemulihan, sebagian besar kajian tersebut masih menyoroti aspek atau strategi tertentu secara terpisah. Kajian mengenai kemampuan literasi dan numerasi, misalnya, lebih banyak berfokus pada capaian kompetensi tertentu, sedangkan penelitian mengenai faktor penyebab cenderung menempatkan kondisi ekonomi keluarga, penggunaan gawai, atau pendampingan orang tua sebagai variabel atau faktor yang berdiri sendiri. Demikian pula, penelitian mengenai asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan *deep learning* lebih banyak membahas efektivitas atau implementasi masing-masing

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

pendekatan. Dengan demikian, masih diperlukan kajian yang mengintegrasikan bentuk *Learning Loss*, faktor penyebab, dampak terhadap proses pembelajaran, strategi pemulihan, serta kolaborasi guru dan orang tua dalam satu konteks sekolah dasar secara utuh. Kesenjangan tersebut penting dikaji karena *Learning Loss* merupakan fenomena yang terbentuk melalui interaksi berbagai faktor dan membutuhkan respons yang tidak bersifat parsial.

Konteks lokal juga menjadi aspek penting dalam memahami persoalan tersebut. SDN 2 Batunyala dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini berada dalam konteks pendidikan dasar di wilayah Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, yang memiliki karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan belajar yang spesifik. Sekolah juga sedang melaksanakan berbagai upaya pemulihan pembelajaran melalui asesmen diagnostik, program literasi dan numerasi, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran remedial, serta penerapan prinsip *deep learning*. Kondisi tersebut menjadikan SDN 2 Batunyala sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana *Learning Loss* muncul dalam praktik, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta bagaimana sekolah merancang dan menjalankan strategi pemulihan. Kajian berbasis konteks sekolah diperlukan agar pemulihan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada pendekatan yang bersifat umum, tetapi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan nyata peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *Learning Loss* pada peserta didik sekolah dasar dengan mengintegrasikan dimensi akademik dan nonakademik, faktor penyebab, dampak pembelajaran, serta strategi pemulihan dalam satu konteks sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk *Learning Loss*, mengidentifikasi faktor penyebab dan dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta menganalisis strategi pemulihan yang diterapkan oleh sekolah dan peran kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi *Learning Loss* pada peserta didik di SDN 2 Batunyala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *case study*. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena *Learning Loss* yang dialami peserta didik di SDN 2 Batunyala. Desain penelitian mengacu pada Yin (2018) yang menekankan eksplorasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata serta Creswell dan Poth (2024) yang menjelaskan bahwa *case study* memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena melalui berbagai sumber informasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Batunyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat pada Mei–Juni 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena sekolah tersebut merepresentasikan karakteristik sekolah dasar negeri di wilayah semi-perkotaan dengan kondisi sumber daya yang terbatas serta sedang melaksanakan berbagai program pemulihan pembelajaran.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas satu kepala sekolah, lima guru kelas, sembilan peserta didik kelas IV–VI, dan enam orang tua peserta didik sehingga jumlah informan sebanyak 21 orang. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman minimal satu tahun ajaran di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi gejala *Learning Loss* pada aspek literasi, numerasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara *semi-structured* kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua untuk

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

memperoleh informasi mengenai bentuk, penyebab, dampak, serta strategi pemulihan *Learning Loss*. Dokumentasi meliputi hasil asesmen diagnostik, dokumen pembelajaran, nilai peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya.

Lembar observasi dan pedoman wawancara dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kajian teori mengenai *Learning Loss*, literasi, numerasi, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen diagnostik. Sebelum digunakan, kedua instrumen tersebut terlebih dahulu melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh dua dosen ahli di bidang pendidikan dasar dan metodologi penelitian kualitatif. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh indikator telah sesuai dengan tujuan penelitian, memiliki kejelasan bahasa, serta layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data setelah dilakukan penyempurnaan sesuai masukan validator.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif selama proses penelitian sehingga memungkinkan peneliti melakukan interpretasi data secara berkesinambungan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan *audit trail*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, *member checking* dilakukan kepada beberapa informan utama untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman partisipan, sedangkan *audit trail* diterapkan melalui pencatatan seluruh proses penelitian secara sistematis.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari kepala SDN 2 Batunyala sebagai lokasi penelitian. Sebelum pengumpulan data dilaksanakan, seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kerahasiaan data penelitian, kemudian diminta memberikan persetujuan berpartisipasi (*informed consent*) secara sukarela. Untuk partisipan yang masih berstatus peserta didik, persetujuan diperoleh dari orang tua atau wali, sedangkan peserta didik juga dimintai persetujuan (*assent*) sebelum mengikuti proses observasi maupun wawancara. Seluruh identitas informan disamarkan menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk *Learning Loss*, faktor penyebab, dampak terhadap capaian belajar, strategi pemulihan yang diterapkan sekolah, serta peran guru dan orang tua dalam proses pemulihan pembelajaran di SDN 2 Batunyala. Temuan penelitian diperoleh melalui analisis data hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang kemudian disintesis berdasarkan fokus penelitian. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis agar memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena *Learning Loss* yang ditemukan di lapangan.

Sebagai ringkasan temuan penelitian, hasil sintesis data dari berbagai sumber disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Data Observasi	Data Wawancara	Data Dokumentasi	Sintesis Temuan
Bentuk *Learning Loss*	Peserta didik mengalami kesulitan	Guru menyampaikan bahwa sebagian	Hasil asesmen menunjukkan 51% peserta didik	*Learning Loss* paling dominan terjadi pada

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Fokus Penelitian	Data Observasi	Data Wawancara	Data Dokumentasi	Sintesis Temuan
	memahami bacaan dan menyelesaikan soal numerasi kontekstual.	peserta didik mampu membaca, tetapi belum memahami isi bacaan secara utuh.	berada pada kategori intervensi khusus literasi dan 54% pada numerasi.	kemampuan literasi membaca, numerasi dasar, motivasi belajar, dan kemandirian belajar.
Faktor penyebab	Sebagian peserta didik kurang fokus dan mudah terdistraksi selama pembelajaran.	Guru dan orang tua mengungkapkan tingginya penggunaan gawai, rendahnya budaya membaca, serta terbatasnya pendampingan belajar di rumah.	Dokumen sekolah menunjukkan variasi keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar peserta didik.	Penyebab *Learning Loss* berasal dari kombinasi faktor keluarga, kebiasaan belajar, penggunaan gawai, dan kondisi sosial ekonomi.
Dampak	Terjadi perbedaan kemampuan yang cukup lebar antarpeserta didik dalam satu kelas.	Guru mengalami kesulitan memberikan layanan pembelajaran yang sama kepada seluruh peserta didik.	Hasil asesmen diagnostik memperlihatkan kesenjangan capaian belajar yang cukup tinggi.	*Learning Loss* menyebabkan meningkatnya kesenjangan hasil belajar dan kebutuhan pembelajaran yang lebih individual.
Strategi pemulihan	Guru melaksanakan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi.	Kepala sekolah menjelaskan adanya program literasi, numerasi, dan penerapan *deep learning*.	Dokumen program sekolah menunjukkan pelaksanaan literasi 15 menit, KGA, CBM, dan pembelajaran remedial.	Pemulihan dilakukan melalui asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan literasi dan numerasi, serta *deep learning*.
Peran guru dan orang tua	Guru memberikan pendampingan belajar selama pembelajaran berlangsung.	Orang tua mendampingi belajar di rumah sesuai kemampuan masing-masing.	Program komunikasi sekolah dan orang tua dilaksanakan secara berkala.	Kolaborasi guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mempercepat pemulihan *Learning Loss*.

Sumber: Hasil analisis data penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa *Learning Loss* yang dialami peserta didik di SDN 2 Batunyala tidak hanya berkaitan dengan penurunan kemampuan akademik, tetapi

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

juga mencakup aspek motivasi, konsentrasi, dan kemandirian belajar. Temuan tersebut diperoleh secara konsisten dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi sehingga menunjukkan adanya kesesuaian antar sumber data (*data triangulation*). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *Learning Loss* merupakan fenomena yang bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa penyebab *Learning Loss* tidak berasal dari satu faktor tunggal. Rendahnya budaya literasi keluarga, tingginya intensitas penggunaan gawai untuk aktivitas non-akademik, terbatasnya pendampingan belajar di rumah, serta perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi faktor yang secara bersama-sama memengaruhi capaian belajar peserta didik. Dampaknya terlihat pada semakin lebarnya kesenjangan kemampuan antarpeserta didik sehingga guru harus memberikan layanan pembelajaran yang lebih adaptif sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, sekolah telah mengimplementasikan berbagai strategi pemulihan pembelajaran melalui asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan program literasi dan numerasi, serta penerapan *deep learning*. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah menjadi faktor pendukung yang memperkuat efektivitas program pemulihan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Pembahasan

Learning Loss sebagai Fenomena Multidimensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learning Loss* tidak hanya terjadi pada aspek akademik berupa penurunan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga memengaruhi motivasi belajar, konsentrasi, serta kemandirian peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Donnelly dan Patrinos (2022) yang menyatakan bahwa kehilangan pembelajaran paling nyata terjadi pada kompetensi dasar literasi dan numerasi karena kedua kompetensi tersebut membutuhkan latihan yang berkesinambungan. Temuan ini juga selaras dengan Mahendra et al. (2022) yang melaporkan bahwa *Learning Loss* pada siswa sekolah dasar tampak pada menurunnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta penelitian Ayu dan Nurafni (2022) yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan numerasi setelah gangguan proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa *Learning Loss* merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya berdampak terhadap capaian akademik, tetapi juga kesiapan belajar peserta didik.

Faktor Penyebab *Learning Loss*

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya budaya literasi keluarga, terbatasnya pendampingan belajar di rumah, tingginya penggunaan gawai, serta perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi faktor utama penyebab *Learning Loss*. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Tjilen dan Rediani (2023) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko *Learning Loss*. Selain itu, penelitian Wulandari et al. (2021) serta Anugrah et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat memengaruhi perkembangan, interaksi sosial, dan kemandirian belajar peserta didik. Dari perspektif teori ekologi Bronfenbrenner (1979), perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, *Learning Loss* tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat gangguan pembelajaran, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor dalam lingkungan belajar peserta didik.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Dampak *Learning Loss* terhadap Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Learning Loss* menyebabkan meningkatnya kesenjangan capaian belajar antarpeserta didik sehingga guru menghadapi kelas dengan tingkat kemampuan yang semakin heterogen. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran klasikal menjadi kurang efektif karena kebutuhan belajar peserta didik sangat beragam. Hasil ini mendukung laporan World Bank (2022) mengenai meningkatnya *learning poverty* yang menyebabkan semakin banyak peserta didik belum mencapai kompetensi minimum sesuai jenjangnya. UNESCO (2023) juga menegaskan bahwa keterlambatan penanganan *Learning Loss* berpotensi memperlebar kesenjangan pendidikan dan menurunkan kualitas pembelajaran dalam jangka panjang.

Efektivitas Strategi Pemulihan *Learning Loss*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik menjadi langkah awal yang penting dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Rohim (2021) yang menjelaskan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum berfungsi memetakan kemampuan literasi dan numerasi sebagai dasar perbaikan mutu pembelajaran. Selanjutnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kesiapan belajar peserta didik. Temuan tersebut mendukung pandangan Tomlinson (2017) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam melayani keberagaman kemampuan peserta didik. Hasil penelitian Fitriyah dan Bisri (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan layanan belajar yang lebih responsif terhadap karakteristik siswa sekolah dasar.

Selain itu, implementasi *deep learning* yang mulai diterapkan sekolah menunjukkan adanya perubahan orientasi pembelajaran dari sekadar penyampaian materi menuju pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konseptual. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Hendrianty et al. (2024) bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* diawali oleh perubahan pola pikir guru, sedangkan Mutmainnah et al. (2025) membuktikan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik secara lebih bermakna. Oleh karena itu, integrasi asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, program literasi dan numerasi, serta *deep learning* merupakan strategi yang saling melengkapi dalam pemulihan *Learning Loss*.

Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemulihan *Learning Loss* sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru dan orang tua. Peserta didik yang memperoleh pendampingan belajar secara konsisten menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar tanpa dukungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Ain (2023) yang menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Dalam perspektif teori ekologi Bronfenbrenner (1979), kolaborasi antara lingkungan keluarga dan sekolah membentuk *microsystem* yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, program pemulihan *Learning Loss* tidak cukup dilaksanakan oleh sekolah saja, tetapi memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara guru, keluarga, dan pemangku kepentingan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Learning Loss* pada peserta didik SDN 2 Batunyala merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya ditandai oleh penurunan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga melemahnya motivasi, konsentrasi, dan kemandirian belajar.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya budaya literasi di lingkungan keluarga, terbatasnya pendampingan belajar, tingginya penggunaan gawai untuk aktivitas non-akademik, serta perbedaan kondisi sosial ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menerapkan asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan program literasi dan numerasi, serta pendekatan *deep learning* yang didukung melalui kolaborasi antara guru dan orang tua.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemulihan *Learning Loss* memerlukan intervensi yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan pemangku kepentingan pendidikan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penguatan kebijakan sekolah yang berorientasi pada pembelajaran adaptif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam serta menggunakan pendekatan *mixed methods* atau longitudinal agar efektivitas berbagai strategi pemulihan *Learning Loss* dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, R., Safrizal, & Komalasari, E. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 3*(1), 1–8. https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.693

Ayu, S., & Nurafni, N. (2022). Dinamika *Learning Loss* materi KPK dan FPB di masa kebiasaan baru. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6097–6109. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3158

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi potensi *Learning Loss* pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di sekolah inklusif. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3607–3616. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). *Learning Loss* during COVID-19: An early systematic review. *Prospects, 51*(4), 601–609. https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 9*(2), 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73

Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun pola pikir *deep learning* guru sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(3), 1–10. https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam (deep learning)*. Kemendikdasmen.

Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). *Learning Loss* pembelajaran calistung siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(6), 9294–9303. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan *deep learning* terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 848–871. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23781

OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588

Purnamasari, R., Safitri, N., & Kurnia, D. (2023). Pengembangan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi numerasi kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 787–797. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4591

Putri, T. S., Rery, U., & Agustina, A. (2023). Kegiatan P5 guna mengatasi *Learning Loss* dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS), 4*(1), 10–16. https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3066

Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika, 33*(1), 54–62. https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993

Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7*(1), 75–81. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341

Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(6), 3950–3958. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469

Tjilen, A. P., & Rediani, N. N. (2023). Educational assessment: Parental economics and the high incidence of *Learning Loss*. *Indonesian Journal of Educational Research and Review, 6*(3), 501–510. https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i3.68656

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

UNESCO. (2023). *Recovering lost learning: What can be done quickly and at scale?* UNESCO.

World Bank. (2022). *The state of global learning poverty: 2022 update*. World Bank.

Wulandari, S., Reski, S. M., Nasution, Y. A., & Lubis, A. (2021). Pengaruh gadget terhadap perkembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 4*(2), 190–197. https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.6939

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

Yusyfia, S., Purnamasari, I., & Arisyanto, P. (2025). Pemetaan permasalahan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 11*(1), 74–81. https://doi.org/10.29210/1202525558

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14588